



Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa

Laily Fitriani

Universitas Islam Negeri Mataram
Email: laily_fitriani@gmail.com

Abstrak-Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali perasaan, meraih dan membangkitkan perasaan untuk membantu pikiran, memahami perasaan, dan mengendalikan perasaan sehingga membantu perkembangan emosi dan intelektual. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kecerdasan emosional berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Ex-postpacto*. Banyak sampel yang di gunakan sebagai obyek penelitian adalah keseluruhan dari populasi yaitu 32 siswa kelas VIII MTs. Al-Ikhlashiyah Perampuan. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linieritas. Untuk melihat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa, digunakan rumus *product moment*, setelah hasil perhitungannya terdapat hubungan yang signifikan, baru peneliti lanjut ke uji selanjutnya dimana peneliti ingin melihat pengaruh kecerdasan emosional dengan hasil belajar matematika siswa. Uji yang digunakan adalah *uji t*. Hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada pengaruh antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar matematika siswa. Hal ini bisa dilihat dalam hasil perhitungan sebesar 0,495 lebih besar dengan r tabel untuk taraf kesalahan 5% dengan $N=32$ sebesar 0,349, yang berarti ($0,495 > 0,349$). Ini berarti bahwa lebih besar r hitung dari pada r tabel. Bisa dilihat juga dari hasil uji t di peroleh nilai yaitu t hitung $>$ t tabel ($2,00 > 1,697$). Sehingga dengan ini bisa dinyatakan bahwa terdapat pengaruh kecerdasan emosioanl terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII di MTs Al-Ikhlashiyah perempuan.

Kata kunci: kecerdasan emosional, hasil belajar, Matematika, siswa MTs

Abstract-Emotional intelligence is the ability to recognize feelings, reach and evoke feelings to help thoughts, understand feelings, and control feelings so as to help emotional and intellectual development. This study aims to determine whether emotional intelligence affects students' mathematics learning outcomes. This research uses quantitative research. The type of research used is *Ex-postpacto*. Many of the samples used as research objects were the entire population, namely 32 students of class VIII MTs. Al-Ikhlashiyah Women. The data analysis technique used is the normality test, homogeneity test, and linearity test. To see a significant relationship between emotional intelligence and student learning outcomes, the product moment formula is used, after the results of the calculations there is a significant relationship, then the researchers proceed to the next test where researchers want to see the effect of emotional intelligence on student mathematics learning outcomes. The test used is the t test. From the results of the research that has been done, researchers can conclude that there is an influence between emotional intelligence and students' mathematics learning outcomes. This can be seen in the calculation results of 0.495 greater than the r table for an error level of 5% with $N = 32$ of 0.349, which means ($0.495 > 0.349$). This means that r count is greater than r table. It can also be seen from the results of the t test that the value obtained is t count $>$ t table ($2.00 > 1.697$). So with this it can be stated that there is an influence of emotional intelligence on the mathematics learning outcomes of class VIII students at MTs Al-Ikhlashiyah women.

Keywords: emotional intelligence, learning outcomes, Mathematics, MTs students

How to Cite: Fitriani, L. i. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Journal of Math Tadris*, 2(2). 125-140. <https://doi.org/10.55099/jurmat.v2i2.62>

Pendahuluan

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Selain itu, hasil belajar juga diartikan kepada kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar dengan ditandai adanya perubahan tingkah laku secara keseluruhan, baik menyangkut segi kognitif, efektif, maupun psikomotor (Firda

Dengan adanya hasil belajar guru bisa mengetahui sejauh mana perubahan siswa, sejauh mana pengetahuan siswa dan sejauh mana keberhasilan siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Atau bisa disimpulkan bahwa hasil belajar suatu hal yang harus ada didalam proses belajar mengajar, karena dapat menjadi petunjuk untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan seorang siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan. Jika pencapaian hasil belajar siswa itu tinggi, maka dapat dikatakan bahwa proses belajar mengajar itu berhasil.

Salah satu faktor dari dalam siswa yang ikut menentukan prestasi belajar adalah aspek kecerdasan emosional. Emosi merupakan penyambung hidup bagi kesadaran diri dari dalam yang menghubungkan dengan diri sendiri, dengan orang lain dan dengan alam sekitar. Emosi juga dapat memberikan informasi tentang hal-hal yang paling utama bagi masyarakat dan kebutuhan yang memberikan motivasi, semangat, kendali diri dan keuletan. Oleh karena itu, emosi dan tingkah laku mempunyai keterkaitan yang sangat erat. Kepribadian seseorang dipengaruhi oleh emosi-emosi yang dialaminya selama manusia tumbuh dan berkembang. siswa yang tidak mampu mengontrol emosinya akan mengalami kesulitan dalam mengatasi masalah- masalah yang dihadapinya, terutama dalam hal belajar dan itu bisa mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Berbagai penelitian telah menemukan bahwa keterampilan sosial dan emosional akan semakin penting peranannya dalam kehidupan untuk mencapai kesuksesan pribadi dan profesional dari pada kemampuan intelektual. Memiliki kecerdasan emosional tinggi menjadi sangat penting dalam pencapaian keberhasilan dibanding IQ tinggi yang diukur berdasarkan uji standar terhadap kognitif verbal dan non-verbal (Hamzah, 2008).

Dalam proses belajarnya banyak siswa yang tidak meraih prestasi belajar yang setara dengan kemampuan inteligensinya. Terkadang siswa itu memiliki inteligensi tinggi tapi hasil prestasi belajarnya rendah, ada juga siswa yang mimiliki inteligensi rendah tapi mendapatkan prestasi belajarnya tinggi. jadi disini kita bisa simpulkan bahwa inteligensi itu bukan merupakan satu- satunya faktor yang menentukan berhasil atau tidaknya siswa. Akan tetapi ada faktor lain juga seperti *Kecerdasan Emosional*. Goleman mengungkapkan bahwa IQ hanya mendukung sekitar 20 persen faktor yang menentukan keberhasilan, sedangkan 80 persen sisanya berasal dari faktor lain, termasuk kecerdasan emosional (Andrianto, 2011). Jadi, Pendidikan di sekolah bukan hanya perlu

mengembangkan rational intelligence yaitu model pemahaman yang lazimnya dipahami siswa saja, melainkan juga perlu mengembangkan emotional intelligence siswa.

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi, melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial (Hamzah, 2008). Khusus pada orang-orang yang murni hanya memiliki kecerdasan akademis tinggi, mereka cenderung memiliki rasa gelisah yang tidak beralasan, terlalu kritis, rewel, cenderung menarik diri, terkesan dingin dan cenderung sulit mengekspresikan kekesalan dan kemarahannya secara tepat. Bila didukung dengan rendahnya taraf kecerdasan emosionalnya, maka orang-orang seperti ini sering menjadi sumber masalah.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada hari sabtu tanggal 02 Maret, di MTS Al-Ikhlashiyah Perampuan. Peneliti mewawancarai guru matematika kelas VIII. diperoleh bahwa “Kecerdasan emosional yang dimiliki oleh siswa masih terbilang rendah pada saat mengikuti pembelajaran terutama dalam pembelajaran matematika. Kerena siswa jarang sekali bisa mengontrol emosi yang dimilikinya, terkadang siswa juga tidak bisa memotivasi diri, tidak memiliki rasa empati dan kesadaran diri hal itu yang menyebabkan siswa kadang tidak fokus dalam menerima materi sehingga hasil belajar siswa terbilang tidak optimal”. Hal demikian adalah salah satu dari sifat emosi siswa dan berpengaruh pada kecerdasan intelektual serta kecerdasan emosional, sehingga menyebabkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika rendah.

Hasil beberapa penelitian di University of Vermont mengenai analisis struktur neurologis otak manusia dan penelitian perilaku oleh LeDoux pada tahun 1970 menunjukkan bahwa dalam peristiwa penting kehidupan seseorang, EQ selalu mendahului intelegensi rasional. EQ yang baik dapat menentukan keberhasilan individu dalam prestasi belajar membangun kesuksesan (Sukriadi dkk, 2016)

Selain itu pelajaran matematika merupakan salah satu pelajaran yang mendapat prioritas untuk dikembangkan, karena matematika merupakan pelayan bagi ilmu lain. Permasalahan kehidupan baik lahir maupun batin dalam berbagai aspek misalnya sosial, budaya, ekonomi, politik dan mental yang semakin hari semakin rumit saja. Hal ini disebabkan kurangnya minat dan motivasi terhadap matematika (Fadrik 2017). Oleh Karena itu, kecerdasan emosional mempunyai peran yang sangat penting dalam lingkungan pendidikan baik itu lingkungan pendidikan formal maupun non formal dalam meraih kesuksesan pribadi siswa. Kecerdasan emosional yang rendah akan sulit untuk memusatkan perhatian (konsentrasi) pada saat proses belajar mengajar sehingga menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa. Jadi kecerdasan emosional pada siswa harus menjadi perhatian khusus bagi para pendidik dalam proses pembelajaran. Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah Apakah ada pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa di satuan pendidikan Madrasah Tsanawiyah?”

Metode Penelitian

Untuk menjawab hipotesis di atas, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis penelitian *ex-post-facto*. Penelitian *ex-post-facto* menurut Sugiono (Riduwan, 2009) adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian. Adapun populasi dan sample adalah seluruh siswa kelas VIII yang ada di MTs Al-Ikhlashiyah Perampuan yang berjumlah 32 siswa. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket dengan skala likert 4 option, yakni option (a) selalu, (b) sering, (c) kadang-kadang dan (d) tidak pernah.

Tabel.3.1

Skor Jawaban Angket

Option	Jawaban	Skor
(a)	Selalu (S)	4
(b)	Sering (SR)	3
(c)	Kadang-kadang (KK)	2
(d)	Tidak Pernah (TP)	1

Selanjutnya, teknik analisis data dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kecerdasan emosi terhadap hasil belajar matematika siswa. Analisis ini menggunakan analisis Kuantitatif. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik (Sugiono, 2011), meliputi Uji Normalitas, Uji Homogenitas, Uji Linieritas dan Uji Hipotesis Penelitian.

Hasil dan Pembasan

Uji Validitas Angket

Data dalam penelitian ini berupa data kecerdasan emosional anak di MTs Al-Ikhlashiyah Perampuan. Untuk mendapatkan data kecerdasan emosional siswa digunakan angket sebagai instrument penelitian. Suatu instrument dikatakan baik, jika instrument tersebut valid dan reliabel. Oleh karena itu sangat perlu untuk menguji validitas dan reliabilitas instrument. Untuk mengetahui validitas instrument peneliti melakukan uji coba instrument pada kelas VIII MTs yang berjumlah 32 orang. Berdasarkan hasil uji coba angket yang terdiri dari 25 item pertanyaan. Dan semua item pertanyaan tersebut valid sehingga peneliti menggunakan semua item pertanyaan tersebut untuk mengambil data dalam penelitian.

Suatu item butir pertanyaan dikatakan valid jika nilai koefisien korelasi antara variabel XY (r_{xy}) lebih besar dari pada korelasi product moment pada tabel ($r_{xy} > r_{tabel}$) dengan $n = 32$ pada taraf kesalahan 5% dengan nilai 0,349. Hasil perhitungan validitas angket pengaruh kecerdasan emosional

dan hasil belajar siswa nilai r_{xy} lebih besar dari nilai r tabel. Jadi angket tersebut valid. Sehingga peneliti bisa menggunakan data ini untuk meneliti. Hasil uji coba angket yang telah dilakukan, hasilnya bisa dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1

Uji Validitas Instrumen Variabel X

Pertanyaan	R-Hitung	R-Tabel	Keterangan	Kategori Validitas
1	0,586401604	0,349	Valid	Sedang
2	0,405440076	0,349	Valid	Sedang
3	0,387361582	0,349	Valid	Sedang
4	0,412314036	0,349	Valid	Sedang
5	0,579730787	0,349	Valid	Sedang
6	0,356069533	0,349	Valid	Sedang
7	0,471864731	0,349	Valid	Sedang
8	0,414627876	0,349	Valid	Sedang
9	0,378564021	0,349	Valid	Sedang
10	0,492126632	0,349	Valid	Sedang
11	0,453167301	0,349	Valid	Sedang
12	0,747531375	0,349	Valid	Sedang
13	0,36087525	0,349	Valid	Tinggi
14	0,390674387	0,349	Valid	Sedang
15	0,640803956	0,349	Valid	Sedang
16	0,442978063	0,349	Valid	Tinggi
17	0,388192784	0,349	Valid	Sedang
18	0,45490226	0,349	Valid	Sedang
19	0,392409207	0,349	Valid	Sedang
20	0,665582686	0,349	Valid	Tinggi
21	0,606912992	0,349	Valid	Tinggi
22	0,708502826	0,349	Valid	Tinggi
23	0,403173149	0,349	Valid	Sedang
24	0,373381169	0,349	Valid	Sedang
25	0,373720337	0,349	Valid	Sedang

Dari tabel diatas diperoleh nilai Variabel X dan Varibel Y merupakan lebih besar dari pada r tabel, sehingga semua item angket valid. Hasil siswa beragam-ragam ada siswa dalam kategori sedang dan ada juga siswa yang berada dalam kategori rendah. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat diatas di dalam tabel 4.1.

Uji Reliabilitas Angket

Peneliti selanjunya menguji reliabilitas angket dengan menggunakan rumus allpha combach, dan seluruh perhitungannya menggunakan program SPSS.

Tabel 4.2 Kriteria Reliabilitas⁴²

R	Interprestasi
0,81 – 1,00	Sangat tinggi
0,61 – 0,80	Tinggi
0,41 – 0,60	Cukup
0,21 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat Rendah

Suatu angket dikatakan reliabel jika ri hitung lebih besar dari pada r tabel. Berdasarkan hasil perhitungan rumus Alpha Crombach dengan menggunakan SPSS didapatkan ri hitung untuk variabel X sebesar 0,858 dengan demikian variabel tersebut didapatkan ri hitung lebih besar dari r tabel 0,349. Dengan ini bisa disimpulkan bahwa instrumen angket yang digunakan reliabel. Pemaparan hasil penelitian berupa pengaruh kecerdasan emosional menjadi variabel bebas (X), dan hasil belajar siswa menjadi variabel terikat (Y). Jumlah sampel yang diteliti sebanyak 32 siswa. Adapun skor tertinggi angket kecerdasan emosional (X) yaitu 88, skor terendah 51 dan rata-ratanya 71,5. Sedangkan nilai tertinggi pada hasil belajar siswa (Y) yaitu 85, nilai terendah yakni 55, dan nilai rata-ratanya mencapai 70,8. Untuk lebih jelas data dari kedua variabel tersebut dapat dilihat pada tabel 4.3

Tabel 4.3

Data Pengaruh Kecerdasan Emosional (X) dan Hasil Belajar Siswa (Y) kelas VIII MTs Al-Ikhlahiyah Perampuan

No	Nama Siswa	X	Y
1	Ayuda Saputra	80	81
2	Dedi Maulana s	72	60
3	Hayati Istiqomah	78	70
4	Liliq Febrilia	59	65
5	Kamini	74	80
6	Nurhidayah	83	85
7	Risma wati	82	70
8	Nurhidayah Z.	88	81
9	Seri Widyanti	86	80
10	Suniah	82	85
11	Ayu ramlah	81	80
12	Muhammad Ihsan	73	60
13	Fitriyah Sadawiyah	81	75
14	Khaerunnisa	54	60
15	Suniah	87	85
16	Muhammad Sugra	71	65
17	Nurmiati Ningsih	84	85
18	Yuliana	83	75
19	Isma Aulia Fitri	82	80
20	Nurjanah	72	80
21	Fendi Adrian S.	58	65
22	Sulhani	58	65
23	Helmiani	56	60
24	Rosita Mulya	62	75
25	Muhammad Sugra	71	65
26	Sopiana	68	75
27	Mohsinin	56	60
28	Halil Nawa	51	55

29	Hariato	52	56
30	Munawarah	62	65
31	Rini Sulawati	70	60
32	Sahrul Fahmi	72	65
	Jumlah	2.288	2268
	Rata-rata	71,5	70,8

Dari hasil tabel diatas dapat dilihat nilai kecerdasan emosional dan hasil belajar siswa. Ada yang kecerdasan emosionalnya tinggi namun hasil belajarnya rendah, itu dikarenakan siswa lebih memahami perasaan yang di alaminya, ada juga siswa yang memiliki kecerdasan rendah namun hasil belajarnya tinggi. Ini disebabkan karena msih banyak faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar.

Uji Normalitas

Tabel 4.4

Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^a	Std. Deviation	7.99514599
Most Extreme	Absolute	.106
Differences	Positive	.090
	Negative	-.106
Kolmogorov-Smirnov Z		.601
Asymp. Sig. (2-tailed)		.862

a. Test distribution is Normal.

Karena signifikansi untuk variabel x lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa populasi data variabelnya berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Tabel 4.5

Hasil Hitungan Homogenitas

F hitung	Variansi Hasil Belajar	F tabel
1,382776	93,98387	1,804482

Karena F hitung bernilai 1,38 dan F tabel 1,80 ini berarti F hitung lebih kecil dari pada F tabel maka data ini homogen.

Uji Linieritas

Uji linieritas untuk melihat apakah variabel X dengan Variabel Y mempunyai garis linier atau tidak dengan melihat nilai pada signifikan. Dan dalam analisis statistik regresi harus tserpenuhi asumsi linieritas.

Tabel 4.6

Hasil Hitungana dari ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1849.952	1	1849.952	52.182	.000 a
Residual	1063.548	30	35.452		
Total	2913.500	31			

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional

b. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa

Dari hasil uji linieritas diatas dapat dilihat pada ANOVA tabel. Bisa diketahui untuk nilai signifikan pada kolom sig sebesar 0,00. Karena signifikan kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan variabel kecerdasan emosional dan hasil belajar siswa terdapat hubungan yang linier.

Analisis Data

Analisis regresi sederhana

Dari persamaan ini bisa dijelaskan bahwa hasil variabel Y yaitu hasil belajar matematika siswa dipengaruhi oleh variabel X yaitu kecerdasan emosional.

Tabel 4.7
Hasil dair Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	22.741	6.746		3.371	.002
kecerdasan emosional	.673	.093	.797	7.224	.000

a. Dependent Variable: hasil belajar

Jadi persamaan regresi sederhananya adalah : $Y = 22,741 + 0,673x$. Perolehan hasil analisis regresi sederhana artinya bahwa ada hubungan yang positif antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar matematika siswa. Semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional siswa maka semakin berpengaruh untuk hasil belajar matematika siswa.

Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS pada tabel Coeffecient kolom unstandardized coefficient B. Dapat diperoleh masing-masing koefisien regresi yaitu 22,741 dengan 0,673

Analisis Korelasi Product Moment

Analisis product momen dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa

Tabel 4.8
Tabel hitungan korelasi product moment variabel X dengan variabel Y

No	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	80	81	6480	6400	6561
2	72	60	4320	5184	3600

3	78	70	5460	6084	4900
4	59	65	3835	3481	4225
5	74	80	5920	5476	6400
6	83	85	7055	6889	7225
7	82	70	5740	6724	4900
8	88	81	7128	7744	6561
9	86	80	6880	7396	6400
10	82	85	6970	6724	7225
11	81	80	6480	6561	6400
12	73	60	4380	5329	3600
13	81	75	6075	6561	5625
14	54	60	3240	2916	3600
15	87	85	7395	7569	7225
16	71	65	4615	5041	4225
17	84	85	7140	7056	7225
18	83	75	6225	6889	5625
19	82	80	6560	6724	6400
20	72	80	5760	5184	6400
21	58	65	3770	3364	4225
22	58	65	3770	3364	4225
23	56	60	3360	3136	3600
24	62	75	4650	3844	5625
25	71	65	4615	5041	4225
26	68	75	5100	4624	5625
27	56	60	3360	3136	3600

28	51	55	2805	2601	3025
29	52	56	2912	2704	3136
30	62	65	4030	3844	4225
31	70	60	4200	4900	3600
32	72	65	4680	5184	4225
JUMLAH	2288	2268	164910	167674	163658

Dari tabel diatas dapat diketahui:

$$N = 32$$

$$\sum X = 2288$$

$$\sum Y = 2268$$

$$\sum X^2 = 164910$$

$$\sum Y^2 = 167674$$

$$\sum XY = 163658$$

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \\
 &= \frac{(32 \times 163658) - (2288 \times 2268)}{\sqrt{\{(32 \times 164910) - 2288^2\} \{(32 \times 167674) - 2268^2\}}} \\
 &= \frac{5237056 - 5189184}{\sqrt{\{5277120 - 5234944\} \{5365568 - 5143824\}}} \\
 &= \frac{47872}{\sqrt{42176 \times 221744}} \\
 &= \frac{47872}{\sqrt{9352274944}} \\
 &= 0,495
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan korelasi product moment diatas diperoleh r_{xy} sebesar 0,495. Ini artinya tingkat hubungan atau pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen berada pada kategori sedang. Hasil perhitungan r_{xy} diatas, untuk mengetahui kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen atau koefisien determinasi (r^2) dengan cara mengkuadratkan hasil dari r_{xy} sehingga koefisien determinasinya = 0,245.

Pengujian Hipotesis

Dari hasil perhitungan korelasi sebesar 0,495, jika nilai r hitung dengan r tabel untuk taraf kesalahan 5% dengan $N=32$ diperoleh r tabel = 0,349. Karena r hitung lebih besar dari r tabel untuk kesalahan 5%

(0,495 > 0,349), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa.

Sedangkan untuk mengetahui pengaruh antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar matematika siswa di gunakan uji t one sampel. Dari uji t one sampel di daperolah bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,000 > 1,697) maka H_0 di tolak dan H_a di terima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa. Jadi hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII di MTs Al- Ikhlahiyah Perampuan diterima, dengan bahasa statistiknya H_a diterima H_0 ditolak.

Pembahasan

Kecerdasan Emosional

Seperti yang diketahui bahwa kecerdasan emosional ini adalah salah satu faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, seperti memotivasi diri terutama dalam proses belajar. Setiap siswa yang memiliki kecerdasan emosional tinggi akan mendapatkan hasil belajar yang optimal. Itu sebabnya kecerdasan emosional ini sangat penting dalam dunia pendidikan.

Tingkat kecerdasan emosional yang dimiliki siswa tidak selamanya tinggi dan tidak sama juga, ada yang IQ nya tinggi namun kecerdasan emosionalnya yang rendah, ada juga IQ rendah namun kecerdasan emosionalnya tinggi. Anak yang memiliki EQ tinggi cenderung lebih aktif dan lebih ulet atau giat dalam mengerjakan tugas serta fokus dalam menerima materi ketika pembelajaran berlangsung. Namun sebaliknya jika kecerdasan emosionalnya rendah cenderung siswa itu akan lebih mudah frustrasi dan cepat menyerah jika tidak bisa menjawab soal ketika dalam proses pembelajaran berlangsung.

Hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar sangat penting karena sebagai indikator keberhasilan baik bagi seorang guru maupun siswa. Pada tanggal 26 juni 2019 peneliti meminta data berupa nilai MID pada mata pelajaran tahun ajaran 2018/2019 pada guru mata pelajaran matematika. Nilai mid tersebut bertujuan untuk mengetahui nilai dari siswa kemudian dikelompokkan menjadi beberapa kategori yaitu kategori kemampuan matematika tinggi, kategori kemampuan matematika sedang dan kategori kemampuan matematika rendah dan dihitung menggunakan standar deviasi. Rata-rata hasil perhitungan nilai MID semester siswa adalah 70,87 dan hasil perhitungan menggunakan rumus standar deviasi adalah 9,69. Rata-rata dijumlahkan dengan hasil standar deviasi sama dengan 80,56 dan rata-rata dikurangi standar deviasi sama dengan 61,18. Untuk lebih jelasnya bisa di lihat pada lampiran.

Pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa.

Kecerdasan emosional sangatlah penting dalam dunia pendidikan, dan sangat bermanfaat jika diterapkan. Karena kecerdasan emosional ini adalah salah satu faktor yang bisa mempengaruhi hasil belajar siswa, namun tingkat kecerdasan emosional siswa berbeda-beda sehingga hasil belajar siswa juga cenderung berbeda. Ada yang memiliki IQ tinggi namun EQ rendah, ada juga yang memiliki IQ rendah namun kecerdasan emosional tinggi. Itu berarti ada faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Karena dari hasil perhitungan korelasi, bahwa tingkat kecerdasan emosional siswa yang dimiliki hanya mempengaruhi 0,495 untuk hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis data, hasil perhitungan regresi linier sederhana dengan menggunakan SPSS serta korelasi product moment dengan menggunakan Excel, kecerdasan emosional (X) dan hasil belajar (Y) diperoleh persamaan regresi $Y = 22,741 + 0,673x$.

Untuk melakukan uji regresi linier sederhana ini salah satu uji prasyaratnya adalah linieritas karena garis regresi antara variabel bebas dengan variabel terikatnya harus membentuk garis yang linier. Dalam analisis regresi linier sederhana dengan persamaan $Y = 22,741 + 0,673x$, membentuk garis yang linier. Karena dilihat dari hasil perhitungan yang dianalisis oleh SPSS diperoleh $r_{hitung} = 0,495$. Dengan demikian $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,495 > 0,349$) untuk taraf signifikan 5%. Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa digunakan uji t one sampel dan di peroleh nilai yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,000 > 1,697$), maka H_0 di tolak dan H_a di terima, Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada pengaruh antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar matematika siswa. Hal ini bisa dilihat dalam hasil perhitungan dimana t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($2,000 > 1,697$) sesuai dengan dasar pengambilan keputusan disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII di MTs Al- Ikhlahiyah Perampuan.

Daftar Pustaka

- Alfira Mulya Astuti, 2016 “*Statistika Penelitian*”, Insan Madani Publishing, Mataram
- Asmawati, “pengaruh kecerdasan spiritual anak terhadap perilaku social sehari-hari siswa kelas VIII di MTS Al-Ma’rif Sangkong Bondor”
- Burhan Mungin. 2006. “*Metodelogi Penelitian Kuantitatif*” Pajar Interpratama Offset, Jakarta
- Dedy Mulyasana. 2015. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, Rosdakarya, Bandung.

- Fadrik Adi Fahrudin, “Efektivitas *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa Program Studi Tadris Matematika UIN Mataram”, *Jurnal Teori dan Aplikasi Matematika*, Vol. 1 No. 1, Oktober 2017, hal. 42.
- Fatrima Santri Syafri. 2016. “*Pembelajaran Matematika*”, Ruko Jambusari 7A, Jogja.
- Firda Widya Rahma, “hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar matematika siswa kelas v sd negeri 4 metro pusat”
- Hamzah B.Uno. 2012 “*Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*” Bumi Aksara. Jakarta
- Hikmawati, “*Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Congruence Evaluation Model Pada Siswa Kelas Viii Mts.Miftahul Ulum Guppi Datara Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa*”
- M.Hariwijaya dan Sutan Surya. 2007. “*Tes IQ Matematika*”, TUGUPUBUSHER.
- M.Ngalim Purwanto. 2007. “*Psikologi Pendidikan*”, Remaja Rosdakarya Offset, Bandung
- Nurman. 2015. “*Evaluasi Pendidikan*, Institut Islam Negeri, Mataram.
- Oemar hamalik. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta
- Rusman. 2017. “*Belajar dan Pembelajaran*” Kencana, Jakarta.
- Sugiono. 2011. “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*” Alfabeta, Bandung.
- Tuhana Tufiq Andrianto. 2011. ”*Mengembangkan Karakter Sukses Anak di Era Cyber*” , Ar-Ruzz Media, Jogjakarta.